

**GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH
DI SMP NEGERI 2 MAOS KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
LUTHFIANI NISFINDI
NIM.1223303020**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gaya Kepemimpinan	16
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan	16
2. Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan	18

	3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan	24
	B. Kepala Sekolah	27
	1. Pengertian Kepala Sekolah	27
	2. Peran dan Tanggung Jawab Kepala sekolah	28
	3. Sikap Kepribadian Kepala Sekolah	37
	C. Kepemimpinan Situasional	38
	1. Pengertian Gaya Kepemimpinan Situasional	38
	2. Model-model Kepemimpinan Situasional	39
	3. Macam-macam Gaya Kepemimpinan Situasional.....	49
	D. Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	53
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	56
	B. Sumber Data	57
	C. Teknik Pengumpulan Data	58
	D. Metode Analisis Data	59
	E. Uji Keabsahan Data	60
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum	62
	1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Maos.....	62
	2. Sejarah SMP Negeri 2 Maos	63
	3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Maos	64
	4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	64
	5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Maos	68

B. Penyajian Data	71
1. Gaya Instruktif (<i>Telling</i>).....	72
2. Gaya Konsultatif (<i>Selling</i>).....	75
3. Gaya Partisipatif (<i>Participating</i>).....	78
4. Gaya Delegatif (<i>Delegating</i>).....	82
C. Analisis Data	85
1. Gaya Instruktif (<i>Telling</i>).....	85
2. Gaya Konsultatif (<i>Selling</i>).....	86
3. Gaya Partisipatif (<i>Participating</i>).....	87
4. Gaya Delegatif (<i>Delegating</i>).....	89
 BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era seperti sekarang ini. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Dengan pendidikan tercipta generasi bangsa yang berkompeten dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat memajukan bangsa sesuai dengan tuntutan zaman. Karena maju tidaknya suatu bangsa dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses terus menerus yang menghantarkan manusia muda ke arah kedewasaan, yaitu dalam arti kemampuan untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/ketrampilan (*skills developments*), mengubah sikap (*attitude of change*) serta kemampuan mengarahkan diri sendiri dan kemampuan menilai. (Agustinus Hermino, 2014: 5)

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka

menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. (Agustinus Hermino, 2014: 1)

Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk generasi yang unggul dalam masyarakat. Namun, dalam hal itu perlu diketahui bahwa terciptanya generasi muda yang unggul tersebut dipengaruhi pula oleh kualitas guru yang berkompeten dan bermoral. Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan kepemimpinan yang baik dalam mengelola sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi guru. Sehingga setiap lembaga pendidikan memerlukan pemimpin yang terampil dalam mengelola lembaga pendidikan, karena kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah mempengaruhi hasil yang akan diperoleh.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kepemimpinan atau *leadership* dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya. (Agustinus Hermino, 2014: 126)

Stogdill mendefinisikan kepemimpinan sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin (2005: 83) adalah sebagai tindakan mempengaruhi kegiatan

kelompok dalam usaha menyusun dan mencapai tujuannya. Di dalamnya terdiri dari unsur-unsur kelompok (dua orang atau lebih), ada tujuan dalam orientasi kegiatan serta pembagian tanggung jawab sebagai bentuk perbedaan kewajiban anggota.

Terry dan Rue menyatakan bahwa kepemimpinan sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman (2011: 280) adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.

Jadi kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya dalam suatu kelompok terstruktur.

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota atau bawahan dan sumberdaya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. (Wahyudi, 2009: 120) Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun secara kelompok. (E. Mulyasa, 2012: 17)

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan (kesadaran dan pemahaman) dan dimensi kemauan (tanggung jawab, kepedulian dan komitmen). (E. Mulyasa, 2012: 20)

Dalam kenyataannya gaya kepemimpinan senantiasa melekat pada cara-cara seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Dengan kata lain perilaku seorang pemimpin mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama melahirkan gaya kepemimpinan tersendiri. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditampilkan seseorang dan yang diketahui oleh pihak lain ketika dia berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.

Gaya kepemimpinan yang dipakai bergantung pada tingkat kematangan dan kedewasaan (*mature*) bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan. Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip oleh Wahyudi (2009: 123) mengemukakan gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan. Kematangan atau kedewasaan menurutnya bukan

dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Dengan demikian tingkat kematangan bawahan dan situasi tempat sangatlah berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Pendekatan yang dipakai oleh kepala sekolah sangatlah mempengaruhi bagaimana kepemimpinannya. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja bawahannya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam situasi kerja tertentu, jika pimpinan ingin meningkatkan kinerja karyawan, membangun suasana kerja yang kondusif dan menumbuhkan motivasi kerja, maka perlu memperhatikan gaya kepemimpinan.

Gaya yang dipakai seorang pemimpin tergantung situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat mempengaruhi orang lain. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangatlah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. (E. Mulyasa, 2006: 159)

Gaya kepemimpinan situasional menjadi kajian utama dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan (*maturity*) anggota organisasi. Dalam gaya kepemimpinan situasional; motivasi, kemampuan, dan kemampuan bawahan harus terus menerus dinilai agar dapat ditentukan kombinasi gaya yang paling tepat. (Wahyudi, 2009: 135)

Dalam situasi pendidikan, kematangan bawahan diukur berdasarkan kemampuan bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah antara lain; melaksanakan program pengajaran, tugas-tugas administratif dan tugas pengembangan profesional staf. Selanjutnya kepala sekolah menilai kematangan para guru dengan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tugas-tugas yang dibebankan. (Wahyudi, 2009: 138)

Mengingat pentingnya peranan kepala sekolah dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya kepala sekolah yang efektif sehingga mampu untuk mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai perubahan dalam berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah mempunyai karakteristik tersendiri sehingga dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukanlah pekerjaan mudah. Pekerjaan pemimpin yang paling mendasar adalah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara kontinyu, membantu memecahkan masalah, pekerjaan yang dihadapi guru-guru, sehingga mereka mengenal dan mampu melaksanakan dengan baik segenap tugas dan pengajarannya, pada akhirnya mereka mampu menstimulir dan mengembangkan murid-murid untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis. (Soetopo dan Soemanto, 1988:19)

Dengan posisi tersebut, ada kalanya pelaksanaan pendidikan atau pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan, adanya pemimpin yang bertanggung jawab sangat penting artinya di madrasah, segala yang menyangkut komponen-komponen, tidak lepas campur tangan pemimpin, karena pemimpin merupakan faktor utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian sebuah tujuan pendidikan dalam lembaga madrasah.

Berdasarkan asumsi tersebut maka penulis dapat memahami tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin tenaga pendidikan di satu sisi oleh seberapa jauh hubungan formal dilaksanakan, sementara di sisi lain, kemampuannya dalam menggerakkan anggota agar secara sadar dan ikhlas mau bekerja, juga tidak dapat lepas dari pola hubungan secara manusiawi atau formal, melihat kenyataan, maka kita perlu kita ketahui akan kinerja pemimpin.

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos dalam menjalankan kepemimpinannya, secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah baik, baik akademik maupun non akademik. Hal ini terbukti dari pencapaian prestasi akademik maupun non akademik yang cukup tinggi terbukti dengan kejuaraan yang sudah di peroleh.

Mengingat pentingnya peranan kepala sekolah dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya kepala sekolah yang pintar sehingga mampu untuk mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai perubahan dan persoalan yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki karakteristik tersendiri sehingga dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan

kepemimpinan di SMP Negeri 2 Maos secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 2 Maos merupakan lembaga pendidikan berstatus Negeri yang berdiri tanggal 1 April 1979 yang beralamat di Jl. Kantor Telepon Maos. SMP N 2 Maos menerapkan kedisiplinan yang baik terhadap guru, selain dari memang tingkat kesadaran disiplin yang telah dimiliki. Beberapa prestasi akademik yang pernah diraih yaitu hasil UN menempati peringkat pertama tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2013, tingkat kedua tahun 2014. Selain akademik juga mempunyai prestasi pada non akademik yaitu peraih 14 medali emas Popda Seni SMP tahun 2015.

Berdasarkan Hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2015 pada pukul 09.15 s.d selesai di SMP Negeri 2 Maos bersama Mustaghfirin selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Maos, dijelaskan bahwa kepemimpinan yang dipakai olehnya tidak mengacu pada satu gaya kepemimpinan saja, karena tidak semua situasi dapat memakai satu gaya kepemimpinan yang sama. Beliau mengutarakan bahwa kepemimpinan beliau menyesuaikan situasi yang ada. Hal ini di buktikan dengan pengamatan yang di lakukan saat peneliti sedang menunggu salah satu guru untuk di wawancarai, penulis melihat sendiri cara kepala sekolah membimbing dan mengarahkan staf yang sedang melaksanakan tugasnya. Hal ini seperti dalam kepemimpinan situasional yaitu gaya konsultatif, dimana kepala sekolah memberikan pengarahan kepada staf melalui komunikasi dua arah mengenai tugas-tugas yang perlu dilaksanakan.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Maos dengan mengangkat judul “gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

1. Gaya Kepemimpinan Situasional

Stogdill dalam Keith Grint seperti yang dikutip oleh Syafaruddin (2005: 83) menjelaskan kepemimpinan adalah sebagai tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dalam usaha menyusun dan mencapai tujuannya. Sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan dengan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kauzes dan Posner seperti yang dikutip oleh Syafaruddin (2005: 83) menjelaskan “*Leadership is relationship, one between constituent and leader what base on mutual needs and interest*”. Dari pendapat ini dipahami bahwa kepemimpinan itu terdiri dari adanya pemimpin, yang dipimpin (anggota) dan situasi saling memerlukan satu sama lain.

Kepemimpinan situasional merupakan pengembangan tiga dimensi yang didasarkan pada hubungan antara tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu perilaku tugas (*task behavior*), perilaku hubungan (*relationship behavior*) dan *maturity*. (Rohmat, 2010: 16)

Adapun yang dimaksud gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam penelitian ini adalah perilaku kepala sekolah yang konsisten dalam

mempengaruhi kegiatan bawahannya dengan menyesuaikan kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang ada.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pembelajaran (Wahjo Sumidjo, 2002: 83)

3. SMP Negeri 2 Maos

Letak SMP Negeri 2 Maos beralamat di Jl. Kantor Telepon Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK Menteri P dan K RI No. 030/U/1979 tanggal 17 Februari 1979. SMP ini berdiri pada tanggal 1 April 1979 dan mendapatkan tambahan status sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) tanggal 19 Juli 2005.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan penjelasan yang ada dalam definisi operasional di atas, maka inti dari penulisan skripsi ini berisi tentang bagaimana gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah adalah “bagaimanakah gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritik

- 1) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- 2) Bagi pengembangan khasanah ilmu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang telah dilaksanakan.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan kepemimpinan.
- 2) Bagi Guru dan Karyawan, penelitian ini dapat membantu guru dan karyawan guna lebih meningkatkan kinerja yang dijalankan menjadi semakin baik.
- 3) Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana

E. Telaah Pustaka

Skripsi dari saudari Ari Setyarini (2009) yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala SD Negeri Majasem Purbalingga*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sama dengan yang akan peneliti lakukan. Fokus kajiannya juga hampir sama, yakni meneliti gaya kepemimpinan Kepala Sekolah. Perbedaannya yaitu peneliti Ari Setyarini mengungkap gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala SD Negeri Majasem Purbalingga sedangkan penulis akan mengkaji tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan situasi yang ada.

Skripsi saudari Laeli Mu’minatul Khoeriyah (2012) yang berjudul “*Kepemimpinan Inovatif Kepala MI Ma’arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sama dengan apa yang akan peneliti lakukan. Fokus kajiannya juga hampir sama yaitu mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah. Perbedaannya yaitu peneliti Laeli Mu’minatul Khoeriyah mengungkap kepemimpinan inovasi pada bidang administrasi, akademik dan relasi serta promosi madrasah sedangkan penulis mengkaji mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan situasi yang ada.

Skripsi dari Ahmad Shohib (2013) yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sama dengan apa yang akan penulis lakukan. Fokus kajiannya juga hampir sama mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaannya yaitu peneliti Ahmad Shohib menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah mencakup

menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, membimbing, memotivasi, dan menggerakkan kemampuan yang dimiliki oleh anggota untuk melakukan kegiatan sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing guru memaksimalkan kinerja sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan organisasi, sedangkan penulis mengkaji mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan situasi yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempersiapkan dan memahami isi skripsi ini, maka penulis mengungkapkan sistematika laporan hasil penelitian sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pertanyaan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I, yaitu pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, yaitu kerangka teori tentang gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah. Terdiri dari a) gaya kepemimpinan meliputi pengertian gaya kepemimpinan, jenis-jenis gaya kepemimpinan, faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan b) kepala sekolah yang meliputi pengertian kepala sekolah, peran dan tanggung jawab dan sikap kepribadian kepala sekolah c) kepemimpinan situasional kepala sekolah meliputi pengertian gaya kepemimpinan situasional,

model-model kepemimpinan situasional dan macam-macam gaya kepemimpinan situasional d) gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

BAB III, yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan fungsi keabsahan data.

BAB IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos dan analisis data tentang gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos meliputi gaya instruktif (*telling*), gaya konsultatif (*selling*), gaya partisipatif (*participating*) dan gaya delegatif (*delegating*).

BAB V, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Maos Kabupaten Cilacap, maka diperoleh kesimpulan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos meliputi gaya instruktif (*telling*), gaya konsultatif (*selling*), gaya partisipatif (*participating*) dan gaya delegatif (*delegating*).

Gaya instruktif (*telling*) dibuktikan dengan memberikan pengawasan ketat melalui pemberian *leader* kepada bawahan yang tidak mampu dan tidak mau melaksanakan tugas. Hal ini akan memberikan dampak tersendiri bagi bawahan untuk lebih memaksakan diri lebih baik dalam melaksanakan tugas. Dalam gaya konsultatif (*selling*) pemimpin memberikan pengarahan melalui komunikasi dua arah dan memberikan tugas yang terarah. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah yang senantiasa mau mendengar keluhan dari bawahannya dan senantiasa terbuka kepada bawahan sehingga bawahan tidak canggung untuk bertanya mengenai masalah yang sedang di hadapi. Gaya partisipatif (*participating*) dibuktikan dengan pemimpin yang senantiasa membuka diri dalam menerima gagasan-gagasan, ide maupun saran dari bawahannya yang kemudian akan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat memotivasi untuk bisa meningkatkan kesadaran anggota untuk lebih aktif

menyampaikan pendapat. Dan gaya yang terakhir yaitu gaya delegatif (*delegating*) dibuktikan dengan instruksi kepala sekolah kepada bawahan dengan sedikit pengarahan karena disini bawahan telah mampu secara mandiri melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

Program yang telah diciptakan oleh kepala sekolah cukup meyakinkan bahwa kepala SMP Negeri 2 Maos merupakan kepemimpinan situasional yang akan terus berusaha menciptakan perubahan terhadap kemajuan sekolah dalam meningkatkan kinerja bawahan dimana kinerja dari bawahan sangat mempengaruhi dalam peningkatan kualitas dari sekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran kepada Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Maos Kabupaten Cilacap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas sekolah, khususnya dalam kepemimpinan. Adapun saran penulis yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, terus mencoba mempertahankan kemajuan sekolah serta terus meningkatkan kinerja dari bawahan.
2. Kepada guru dan karyawan, harus lebih aktif dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan dapat cepat terselesaikan, serta lebih meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin tiada kata terucap selain segala puji dan syukur karena atas ijin Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini

dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang dilakukan dapat dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesadaran dan penuh kerendahan hati, memohon maaf dan megharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2012, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Barlian, Iqbal, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Palembang: Erlangga
- Danim, Sudarwan, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hermiono, Agustinus, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E, 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah, 2013, *Penelitian Ilmu Manajemen I*, Jakarta: Kencana
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, 2014, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngilim, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, 2011, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rohmat, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press
- Shulhan, Muwahid, 2013, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Yogyakarta: Teras
- Siagian, Sondang P, 2003, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Sutarto, 2006, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press

Thoha, Miftah, 2010, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers

Usman, Husaini, 2011, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara

-----, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*, Yogyakarta: UNY Press

Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta

Moedjiono, Imam, 2002, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta

Maimun, Agus dan Agus Zainun Fitri, *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN Maliki Press

